

PRABA

PEMBAWA GARAM DUNIA PENGAMAL PANCASILA

Harga Dalam Kota Rp. 10.000,
Tahun Ke 71 No. 15
AGUSTUS | 2021



SAJIAN KHUSUS

Gereja Tidak Melarang
KREMASI

SAJIAN UTAMA

CINTA KASIH
Ajaran Pokok Kristiani

Harus Lebih Peduli dengan Sekitar

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, berbela rasa dapat dimaknai sebagai sikap empati dan peduli terhadap orang lain. Berbela rasa tidak selalu menuntut siapa saja untuk bisa memberikan solusi dan jawaban atas persoalan yang orang lain ceritakan kepada kita. Berbela rasa hanya menuntut kita menggunakan telinga kita untuk mendengarkan mereka. Karena itulah hakikat manusia diberikan dua telinga dan satu mulut.



Akan tetapi, pada kenyataannya sikap ini tidak banyak dilakukan manusia modern ini. Manusia modern lebih disibukkan dengan segala tujuan dan prestasi yang ingin dicapai. Waktu 24 jam yang dimiliki sehari sudah penuh untuk meladeni segala kebutuhan, keinginan dan keegoisan. Segala yang berhasil diraih pun tidak dapat dilepaskan dari kontribusi orang lain. Tapi, pernahkah mencoba untuk memperhatikan orang-orang di sekeliling?

Sekarang mestinya disadari bahwa harus lebih peduli dengan orang-orang di sekeliling. Ketika mereka ingin berbagi kegembiraan, sudah selayaknya kita memberikan apresiasi. Ketika mereka ingin berbagi kesedihan, sudah selayaknya kita memberikan bahu kita untuk menangis.

Caranya tidak sulit. Cukup pasang telinga dan dengarkan. Setelah itu, kita hanya perlu untuk bersukacita dengan orang yang bersukacita, dan menangis dengan orang yang menangis! Tindakan belarasa juga di beberapa dokumen Konsili. Umat Katolik didesak untuk mengenakan sikap belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran (Lumen Gentium 40).

Gerak langkah gereja dalam dunia zaman sekarang. Dalam pelayanan kemanusiaan, Gereja menampilkan karya belas kasih dan tindakan sejenisnya (*Gaudium et Spes* 42). *-Redaksi

Kesaksian



Rm. M. Eko Budi Setiawan, OSC

"Empan papan, angon wayah, cul ora owel"

PROFIL



Laurentinus Sugeng Tri Hargono

Dukungan Keluarga Sungguh Berarti

KENALAN : Patricia Cindy Andiyanto Semangat Mengukir Prestasi.....	5
SAJIAN UTAMA : CINTA KASIH Ajaran Pokok Kristiani	10
AKPER :	16
KISAH SUCI : Santa Klara	17
JENDELA : Tanda Salib	18
SAJIAN KHUSUS : Gereja Tidak Melarang Kremasi.....	20
SOROT : Menjadi Pegawai yang Semau Gue, No.!	26
OPINI : Mengaktualisasikan Cinta Tanah Air.....	28
WISATA RELIGI : Festival Ducasse De Mons Peringati Trinitas	30
ARKEOLOGI : Buah Terlarang	34
SENI & BUDAYA : Sekilas Kesenian Minahasa	38
LINGKUNGAN : Gereja dan Krisis Lingkungan Hidup	40
NGUDARASA SABDA DALEM : Pangandele Abraham Minangkasa Tapa Palupi.....	45
ONCEK-2 SANEPA : Wis Kelangan Isih Tombok.....	46
PITUTUR JAWA : Omong-omong Klobot.....	47
CERKAK : Pesugihan	48
OBROLANE PAK PRABA : Sapu Sada Taleni PPKM Darurat	50

KRUSEDER Membangun Gereja St. Maria Bukit Zion

Foto Cover:
Rm. M. Eko Budi Setiawan, OSC

Majalah Dua Mingguan

PRABA

TERBIT SEJAK 8 SEPTEMBER 1949

Redaksi menerima kiriman naskah, artikel, foto yang sesuai dengan misi penerbitan. Panjang tulisan maksimal 2 halaman folio, diketik 2 spasi, di print out komputer. Naskah asli/bukan fotokopi, dilampiri fotokopi identitas diri. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai prangko secukupnya. Yang dimuat akan mendapatkan imbalan sepiantasnya.

PETUGAS DAN WARTAWAN PRABA TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA IMBALAN DALAM BENTUK APAPUN

PENERBIT CV. BADAN PENERBIT PRABA

Anggota SPS: No.19/1949/14/2002 SIUPP No. 199/MENPEN/SIUPP/D.2/1986 ISSN : 1907-8609

Pimpinan Umum / Perusahaan : Mt.B. Suryowidagdo Wakil Pimp. Perusahaan : A. Sumarslin.

Pimp. Redaksi/Penanggungjawab : A.Tonny Setya Putra Redaktur Khusus : Y. Gunawan Pr - Dra.

M.J. Retno Priyani M.si - Max. Soekarman - Sekretaris Redaksi: Serena Erna Surtini,

Keuangan/Iklan : Aurelia Sumarslin Sirkulasi F. Juniarti - Pra Cetak / Layout: Anton WD

BANK BCA : No. Rek: 169.1799.749 a/n.Mt.B. Suryowidagdo Pemimpin Umum Majalah PRABA

Terbit 2 X Setiap Bulan, ANTARA Tanggal : 10-15 dan 20 -25 Tarif Iklan Rp 1.000/mm kolom

Alamat Redaksi/Administrasi: Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogya 55151 Telp.087.739.398.838

Fax: 378.833 Alamat e-mail: redaksi_praba@yahoo.co.id --- Dicitak : PT Muria Baru Offset

Jl. Patehan Tengah No.35 Yogyakarta (isi diluar tanggungjawab percetakan)

MENJADI PEGAWAI SEMAU GUE?

NO!



Setiap pegawai pada awal menjabat dan menjalankan tugas di dalam suatu organisasi atau perusahaan resmi dan dikelola secara professional biasanya terikat di dalam suatu perjanjian kerja yang berisi berbagai ketentuan.

Pegawai diminta untuk berperilaku disiplin, yaitu menaati semua peraturan organisasi, peraturan kepegawaian, etika profesi, dan sopan santun di lingkungan kerja bahkan di luar seperti di keluarga dan masyarakat karena perilaku pegawai di dalam keluarga dan masyarakat juga akan berpengaruh terhadap citra baik-buruk organisasi dan perusahaan.

Pada organisasi atau perusahaan yang tidak resmi bisa terjadi perjanjian kerja formal tidak ada, tetapi secara lisan pimpinan atau pemilik usaha pasti meminta komitmen setiap pegawai untuk mengikuti kebiasaan baik yang dipraktikkan pejabat dan pegawai setiap hari. Dengan demikian pada dasarnya setiap pegawai harus taat aturan dan etika, dan tidak bisa menjadi pegawai semau gue.

Peraturan Organisasi dan Kepegawaian

Pada organisasi resmi, sejak awal para pendirinya menyusun peraturan yang berisi ketentuan-ketentuan yang dibutuhkan agar organisasi dapat mewujudkan visi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang diinginkan melalui kegiatan pokok yang didukung pelaksanaan kegiatan administratif dan kerumahtanggaan.

Peraturan organisasi disosialisasikan agar dipahami oleh setiap pejabat dan pegawai. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah dan pendalaman materi pada waktu dilakukan pendidikan dan latihan dasar (diklatsar), masa orientasi atau pengenalan pegawai, publikasi melalui buku saku organisasi dan papan-papan yang disediakan secara khusus untuk penyampaian informasi organisasi dan kepegawaian. Pada masa serba elektronik dan digital sekarang, publikasi juga dilakukan melalui media website atau media sosial resmi organisasi dan perusahaan, sehingga pejabat dan pegawai bahkan masyarakat

dengan mudah dan cepat mengaksesnya sebagai upaya pemahaman, internalisasi dan sosialisasi. Di dalam rapat kerja dan refleksi kerja yang diadakan pada akhir atau awal tahun (semester, catur wulan, bulanan, mingguan) dan pertemuan lainnya, peraturan organisasi dan kepegawaian menjadi referensi yang dirujuk menjadi salah satu sumber bahan uraian dan penjelasan materi rapat dan pertemuan.

Diharapkan dengan sosialisasi tersebut, seluruh sistem peraturan organisasi menjadi milik setiap pejabat dan pegawai, yang mendarah-daging menjadi semangat korps atau organisasi. Dampak lebih lanjut yang diharapkan, setiap pegawai menghayati semua unsur sistem peraturan organisasi di dalam menjalankan seluruh aktivitas, sejak mau berangkat bekerja, pada saat bekerja, dan setelah bekerja, semua dilakukan demi eksistensi dan kemajuan organisasi atau perusahaan, tempat mengabdikan diri, kemampuan dan kemauannya; selain tempat untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup baik fisik, keamanan, sosial, harga diri, aktualisasi diri, pikiran, hati, jasmani dan rohani.

Dengan mengikat diri menjadi pejabat dan pegawai organisasi, setiap orang tidak bisa bebas semau gue. Demikianlah semua pejabat dan pegawai selama menjadi pejabat dan pegawai terikat dan diikat oleh peraturan organisasi dengan segala macam bentuk dan macam beserta konsekuensinya, berkenaan dengan kewajiban dan hak-hak yang melekat pada jabatan dan pekerjaan.

Harus Disiplin Diri

Disiplin diri adalah kunci sukses seseorang dan organisasi. Oleh karena itu setiap pejabat dan pegawai

organisasi harus berupaya melatih membiasakan diri hidup berdisiplin diri, yaitu menaati semua bentuk peraturan, ketentuan, ketetapan, kebijakan, sistem, prosedur, metode kerja, serta etika kerja dan sopan santun selama bekerja dan berhubungan kerja.

Semua bentuk peraturan dengan semua variannya itu merupakan rencana yang dimaksudkan untuk mengarahkan agar semua sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya digunakan secara optimal untuk mewujudkan visi, tujuan, sasaran-sasaran organisasi melalui pelaksanaan misi, rencana strategis, taktis, dan operasional.

Apabila setiap pejabat dan pegawai bisa berdisiplin diri, maka kesuksesan dan keefektifan organisasi semakin terjamin. Tetapi sebaliknya, apabila pegawai tidak berdisiplin, tidak menaati peraturan dan bentuk rencana lainnya, maka yang terjadi inefisiensi dan ketidakefektifan organisasi.

Untuk membangun dan menjaga disiplin diri setiap pegawai, pimpinan organisasi dan perusahaan harus memahami makna peraturan dan menjamin agar peraturan organisasi terimplementasikan dengan sepenuhnya (baik), yaitu bahwa semua peraturan organisasi hanya dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan organisasi, kemajuan dan perkembangan organisasi, termasuk demi kesejahteraan pejabat dan pegawai; juga untuk turut serta memajukan hidup, kehidupan, dan taraf hidup masyarakat sekitar lingkungan organisasi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain sosialisasi peraturan seperti tersebut di atas, pimpinan harus menjaga agar peraturan benar-benar dihormati dalam arti digunakan oleh setiap pejabat dan pegawai sebagai pedoman dan petunjuk teknis dalam berperilaku kerja.

Pejabat dan pegawai yang berdisiplin dan menunjukkan prestasi dihargai atau diberi penghargaan (*reward*), sedangkan pegawai yang tidak disiplin harus diberi sanksi (*punishment*) sesuai dengan bentuk pelanggaran mulai dari teguran, peringatan, pemotongan tunjangan atau upah, penurunan pangkat, golongan dan ruang, jabatan dan bentuk sanksi lain. Sebab orang yang berperilaku tidak disiplin adalah virus yang dapat dengan mudah menular, atau mempengaruhi orang-orang lain, pejabat dan pegawai lain yang hanya akan berdampak merugikan organisasi atau perusahaan.



Tidak Bisa Semau Gue

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa sesungguhnya setiap pejabat dan pegawai organisasi harus berdisiplin, taat aturan dan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan tugas, fungsi dan pekerjaan yang menghasilkan produk barang dan/atau jasa yang optimal secara kualitas dan kuantitas dalam rangka mencapai sasaran, tujuan dan visi organisasi.

Orang hidup "sendiri" saja tidak bisa semau gue, karena keberadaan dan setiap perilakunya pasti memengaruhi orang-orang di sekitarnya, dapat mengusik atau mengganggu orang lain. Oleh karena itu setiap orang sejak dini harus dilatih oleh orangtua, guru dan pendamping lain untuk berlatih taat aturan main, etika, tradisi tata krama, sopan santun, dan peraturan di dalam hidup bersama (kelompok) mulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kebiasaan berdisiplin sejak kecil, menyebabkan orang terbiasa hidup teratur, dan kelak tidak terkaget dan terkejut apabila memasuki hidup di dalam organisasi formal yang penuh dengan peraturan yang harus ditaati, di mana orang tidak bisa berperilaku semau gue baik dalam berfikir, berbicara, bertindak dan bekerja.

Demikianlah setiap orang pekerja, terlebih orang beriman, termasuk yang menjadi pejabat dan pegawai harus mengikatkan diri pada peraturan demi kepentingan pemeliharaan dan kemajuan hidup organisasi.

Hidup dan bekerja hanya berpaling kepada organisasi atau perusahaan tempat kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak berpaling kepada organisasi lain dan tidak egois, bekerja demi kepentingan sendiri. Sebab sebagai abdi, setiap pegawai tidak layak mengabdikan kepada dua tuan (bandingkan Matius 6, 24). Sebab setiap organisasi membutuhkan kesetiaan dari setiap abdi atau pegawainya untuk bekerja penuh, demi kesuksesan dan kemajuan organisasi.

***) Penulis, Dosen ASMI Santa Maria Yogyakarta**